

# HUBUNGAN PERAN IBU DALAM KELUARGA DENGAN KREATIVITAS ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK SINAR MULIA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2010

## MATERNAL ROLE OF FAMILY RELATIONSHIPS WITH CREATIVITY IN PRE SCHOOL AGE CHILDREN IN SINAR MULYA KINDERGARTEN AT BANDA ACEH CITY IN 2010

Fahmi Ichwansyah\* dan Dewi Ariani\*\*

Unit Pelaksana Fungsional Kesehatan Aceh Kementerian Kesehatan RI  
Jln. Sultan Iskandar Muda Lr. Tgk. Dilangga No.9 Lambaro Aceh Besar  
E-mail: [ichwan\\_66@yahoo.com](mailto:ichwan_66@yahoo.com)\*

### ABSTRACT

*Creativity is innate, whose truth value could only be realized if it is nurtured since early age. The important factors to enhance children's creativity are attention and time. Many mothers have not understood their needed roles to increase children's creativity. Therefore, further research is needed to know the role of mother as educator, caregiver, protector and its relation to the creativity of preschool age children. This research was done on Sinar Mulia kindergarten at Banda Aceh. Research design was using cross sectional study with a total sample of 50 mothers of Sinar Mulia kindergarten students. Data collection was done using a questionnaire. Then Chi-square test was used with  $\alpha$  (0.05). Analysis result shows mother's role in relation to children's creativity as follows: mother's role as educators with  $p$ -value =  $0.005 < 0.05$ , mother's role as caregiver with  $p$ -value =  $0.005 < 0.05$ , mother's role as protector with  $p$ -value =  $0.001 < 0.05$ . Combined analysis result of mother's role, shows  $p$ -value =  $0.020 < 0.05$ . In conclusion there is a relationship between mother's role as educator, caregiver and protector with pre-school age children creativity at Sinar Mulia kindergarten at Banda Aceh city.*

**Keywords:** Creativity, Educators, Caregivers, Protector, and pre-school age children

### ABSTRAK

*Kreativitas adalah bawaan sejak lahir, yang nilai kebenarannya hanya terwujud jika kreativitas diasuh sejak usia dini. Hal yang penting untuk meningkatkan kreativitas anak adalah perhatian dan waktu. Banyak ibu yang belum memahami peran yang perlu dilakoni untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui peran ibu sebagai pendidik, pengasuh, pelindung, dan hubungannya dengan kreativitas anak usia prasekolah. Tempat penelitian adalah pada TK Sinar Mulia Kota Banda Aceh. Desain penelitiannya cross sectional study dengan jumlah sample 50 orang ibu kandung murid TK Sinar Mulia. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Chi-Square test dengan  $\alpha$  (0,05). Hasil analisis hubungan peran ibu dengan kreativitas anak adalah sebagai berikut; peran ibu sebagai pendidik dengan nilai  $p$ -value= $0,005 < 0,05$ , peran ibu sebagai pengasuh dengan nilai  $p$ -value= $0,005 < 0,05$ , peran ibu sebagai pelindung dengan nilai  $p$ -value= $0,001 < 0,05$ . Hasil analisis gabungan dari peran ibu, nilai  $p$ -value= $0,020 < 0,05$ . Kesimpulannya, terdapat hubungan antara peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulia Kota Banda Aceh.*

**Kata kunci:** Kreativitas, Pendidik, Pengasuh, Pelindung, dan Anak usia prasekolah.

### PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung terus-menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi, masyarakat suatu bangsa akan tumbuh secara berbeda, di mana

kualitasnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya, baik secara formal maupun nonformal. Masyarakat dengan pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang

berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator penentu adalah pendidikan formal maupun nonformal. Meskipun demikian, peletakan dasar pengembangan pikir dan kepribadian anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak anak masih berusia prasekolah hingga 6 tahun.<sup>1</sup>

Saat ini, tidak sedikit orang tua yang melalakan tugasnya mengasuh anak dan hanya mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih demi kesejahteraan anak. Dengan demikian, kebutuhan fisik anak sering kali dapat terpenuhi, tetapi kebutuhan psikologis dan kebutuhan-kebutuhan lain yang nantinya sangat menentukan perkembangan anak ke arah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh malah terlupakan.<sup>2</sup>

Ada anggapan bahwa kreativitas adalah bawaan sejak lahir atau sesuatu yang lain, namun nilai kebenarannya hanya terwujud jika kreativitas diasuh sejak usia dini. Anak-anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan selalu ingin tahu. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang dapat menumbuhkan kreativitas penting untuk dilakukan, dan upaya ini tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya tinggi, terutama berupa perhatian dan waktu. Aktivitas kreatif dapat dilakukan di rumah atau di dalam kelas.<sup>3</sup> Proses berpikir yang kreatif akan memudahkan anak dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Peran keluarga, khususnya ibu, sangat penting. Ibu mempunyai peran sebagai pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, pengasuh anak-anaknya.<sup>5</sup> Ibu umumnya menghabiskan lebih banyak waktu mendampingi anak sehingga sangat mengerti perilaku dan kegiatan anak maupun bagaimana ibu memutuskan pemberian pendidikan pada anak. Dalam keluarga, ibu memiliki tugas memenuhi kebutuhan biologis, fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, mendidik, mengatur serta mengendalikan anak.<sup>6</sup>

Dari pengamatan awal, 4 orang dari 6 orang ibu mengaku anaknya kurang memiliki kreativitas, padahal menurut ibu, mereka sudah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung, tetapi kenyataannya kreativitas anak mereka masih kurang. Untuk mengetahui apakah peran ibu dalam keluarga

mempunyai hubungan dengan kreativitas anak maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung bagi anak dalam hubungannya dengan kreativitas anak mereka yang bersekolah di TK Sinar Mulia. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi ibu tentang pentingnya pemberian perhatian kepada anak yang masih berusia prasekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif untuk mencari hubungan antara peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah. Desain yang digunakan adalah *cross sectional study*.<sup>7</sup> Penelitian dilakukan di TK Sinar Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh selama sepuluh hari pada bulan Juni 2010. Sampel penelitian adalah ibu kandung dari murid yang bersekolah di TK Sinar Mulia, berjumlah 50 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang isinya tentang peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung yang merujuk pada konsep Friedman.<sup>5</sup> Pada konsep tersebut dikatakan bahwa yang termasuk peran ibu sebagai pendidik adalah ibu memberikan penjelasan tentang jenis permainan yang baik untuk anak, kesukaan anak seperti olah raga, melukis, bernyanyi, ibu bercerita/dongeng, mengajarkan dalam memberikan pilihan, termasuk mengajarkan benar dan salah. Ibu sebagai pengasuh di antaranya adalah mengarahkan anak mengekspresikan keinginannya, menyediakan fasilitas untuk menggambar, mendengar dan menjawab pertanyaan anak, membantu anak apabila dalam kesulitan. Kemudian yang termasuk peran ibu sebagai pelindung adalah memberikan rasa aman dan percaya diri pada anak, menghargai hasil karya anak, memberikan pujian dan memberikan suasana tenteram pada anak.

Kuesioner untuk ketiga peran ibu ini menggunakan *linked scale* dengan 5 kategori jawaban, yaitu Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (SR) diberi skor 4, Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sementara itu, kuesioner kreativitas anak usia prasekolah merujuk pada konsep Hurlock<sup>8</sup> dan Nursito.<sup>4</sup> Kreativitas yang diukur menyangkut

aktivitas sosialisasi anak bersama teman-temannya. Anak banyak/sering mengajukan pertanyaan, aktivitas anak seperti memanjat pohon, belajar menaiki sepeda, membongkar-bongkar mainan dan bermain dengan beragam mainan, anak berfantasi membuat sesuatu dari kertas atau alat bermain lainnya. Variabel kreativitas anak ini diukur menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dikotomi, apabila menjawab “ya” skor = 1 dan yang menjawab “tidak” skor = 0.

Pengolahan dan analisa data menggunakan SPSS versi 15. Penentuan variabel peran ibu dan kreativitas anak usia prasekolah digunakan statistik ukuran tengah, yaitu rata-rata (*mean*) dengan ketentuan sebagai berikut: baik apabila  $x \geq mean$ , dan kurang apabila  $x < mean$ . Sementara pencarian korelasi antara kedua variabel (bivariat) digunakan *Chi-square test*, pada *Confiden Interval 95 %* ( $\alpha = 0,05$ ),  $df = 1$  dan *contingency of table 2 x 2*. Ketentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai *P-value*  $< \alpha = 0,05$ , berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) dan hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak, dan bila *P value*  $> \alpha = 0,05$ , berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna secara signifikan dan hipotesis null ( $H_0$ ) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peran ibu dalam keluarga yang memiliki anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 1. Seperti terlihat pada tabel tersebut, peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik yang baik adalah berkisar 50%, sedangkan ibu yang berperan sebagai pelindung yang baik dengan yang kurang

mempunyai selisih yang kecil, yaitu 60% dan 40%, walau demikian secara keseluruhan ketiga peran ibu tersebut menunjukkan kategori yang tidak jauh berbeda.

Hasil kajian dari kreativitas anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 2. Kreativitas anak yang diperlihatkan pada tabel tersebut berada dalam kategori baik (76%). Pada umumnya ibu mengatakan bahwa anak-anak mereka sering melakukan aktivitas bermain dengan teman-temannya, menggambarkan segala sesuatu yang diinginkannya, sering bertanya kepada orang tua karena rasa ingin tahu yang besar, anak berfantasi membuat sesuatu di kertas dan sering membongkar-bongkar mainan kemudian memasangnya lagi. Jawaban ini diutarakan ibu pada waktu menjawab kuesioner penelitian.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kreativitas anak usia prasekolah yang sekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Kreativitas Anak	Frekuensi	Persentase
Baik	38	76
Kurang	12	24

Hasil kajian hubungan antara peran ibu sebagai pendidik dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 3. Dari tabel tersebut didapatkan nilai *P-Value*  $< 0.05$ . Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pendidik dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh. Dari nilai odds rasio (OR) yang diperoleh, yaitu sebesar 7.8, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas anak

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Peran Ibu sebagai Pendidik, Pengasuh dan Pelindung yang memiliki anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Peran Ibu	Frekuensi	Persentase
<b>Pendidik</b>		
Baik	23	45
Kurang	27	54
<b>Pengasuh</b>		
Baik	29	58
Kurang	21	42
<b>Pelindung</b>		
Baik	30	60
Kurang	20	40

**Tabel 3.** Hubungan peran ibu sebagai pendidik dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Peran Pendidik	Kreativitas				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik Kurang	10 23	43.5 85.2	13 4	56.5 14.8	23 27	100 100	0.005
<b>Total</b>	33	66.0	17	34.0	50	100	

usia prasekolah hampir delapan kali lebih besar dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pendidik.

Besarnya pengaruh peran ibu sebagai pendidik ini terhadap kreativitas anak bisa dipahami karena ibu pendidik menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, menyediakan sarana dan prasarana untuk berpikir, termasuk perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan. Sebagai pendidik, ibu memberikan motivasi intrinsik pada anak sehingga minat anak untuk melakukan sesuatu akan tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan atas keinginannya sendiri.<sup>9</sup>

Hasil kajian hubungan antara peran ibu sebagai pengasuh dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 4. Dari tabel tersebut didapatkan nilai P-value < 0.05. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pengasuh dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh. Dengan nilai odds rasio (OR) sebesar 7.9, dapat ditunjukkan bahwa kreativitas anak usia prasekolah juga hampir delapan kali lebih besar dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pengasuh.

Dari hasil tersebut ternyata peran ibu sebagai pengasuh begitu besar terhadap kreativitas anak. Hal ini dapat disebabkan karena pengasuhan adalah suatu kesepakatan dalam rumah tangga untuk pengalokasian waktu, perhatian, dan

dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Anak melakukan peniruan perilaku, gaya bicara, atau hal-hal lain dari orang tuanya. Atas dasar itu untuk memancing kreativitas anak, ibu dapat memperagakan atau menunjukkan kegiatan-kegiatan yang mampu menstimulasi anak, misalnya mengajak anak berolah raga, melukis, mengarang, atau menyanyi. Sebaiknya kegiatan ini dilakukan bersama-sama.<sup>10</sup>

Hasil kajian hubungan antara peran ibu sebagai pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 5. Dari tabel tersebut didapatkan nilai P-Value < 0.05, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh. Dari nilai odds rasio (OR) sebesar 10.4 menunjukkan bahwa kreativitas anak usia prasekolah sepuluh kali lebih besar dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pelindung.

Ibu menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman, dan tenteram sehingga anak merasa terlindungi, lebih bebas dalam mengungkapkan perasaan, sikap, dan pendapatnya secara terbuka. Jika anak memiliki kebebasan untuk bereksplorasi dan berkarya, dia akan mampu menghasilkan karya kreatif atau sesuatu yang baru yang mungkin belum pernah terpikirkan oleh orang tuanya.<sup>11</sup>

**Tabel 4.** Hubungan peran ibu sebagai pengasuh dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Peran Pengasuh	Kreativitas				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik Kurang	14 19	48.3 90.5	15 2	51.7 9.5	29 21	100 100	0.005
<b>Total</b>	33	66.0	17	34.0	50	100	

**Tabel 5.** Hubungan peran ibu sebagai pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Peran Pelindung	Kreativitas				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik Kurang	14	46.7	16	53.3	30	100	0.001
	19	95.0	1	5.0	20	100	
<b>Total</b>	33	66.0	17	34.0	50	100	

**Tabel 6.** Hubungan peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh tahun 2010 (N=50)

Peran Ibu	Kreativitas				Total		P-Value
	Baik		Kurang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik Kurang	24	41.5	17	53.3	30	100	0.020
	9	100.0	0	0.0	20	100	
<b>Total</b>	23	34.0	17	66.0	50	100	

Hasil kajian gabungan hubungan antara peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh Banda Aceh ditampilkan pada Tabel 6. Dari tabel tersebut didapatkan nilai P-Value < 0.05. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pelindung dengan kreativitas anak usia prasekolah di TK Sinar Mulya Kota Banda Aceh. Dengan nilai odds rasio (OR) sebesar 3.9, berarti kreativitas anak usia prasekolah hampir empat kali lebih besar dipengaruhi oleh peran ibu sebagai pendidik, pengasuh, dan pelindung.

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya serta pelindung.<sup>12</sup> Terlaksananya tugas ini sangat penting bagi pemeliharaan dan perlindungan anak, terutama di masa-masa awal pertumbuhannya.

Neuman berpendapat bahwa usia 20–22 bulan merupakan masa penting hubungan ibu-anak dalam pembentukan diri individu, yang disebut *Neuman primal relationship*.<sup>13</sup> Para ahli *social learning* berpandangan bahwa apa yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya merupakan proses yang diadopsi oleh si anak melalui proses *social-modelling*.<sup>13</sup> Mulai dari proses inilah kreativitas anak berjalan sesuai dengan stimulus yang diberikan orang tuanya.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ibu sebagai pendidik, pengasuh dan pelindung dengan kreativitas anak. Pengaruh, peran ibu sebagai pendidik, pengasuh, dan pelindung masing-masing sebesar 8, 8, dan 10 kali lebih besar terhadap kreativitas anak usia prasekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Bambang Sunarko, sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan untuk kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini, kemudian terima kasih kepada RESCUE NGO yang telah menjadi penyedia anggaran dan *me-monitoring* pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan juga kepada Kepala Sekolah TK Sinar Mulya yang turut membantu memperlancar jalannya penelitian ini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Yang Maha Kuasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yunianto, E. 2005. *Bekal Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Qaimi, A. 2004. *Keluarga & anak bermasalah*. Bogor: Cahaya,

- <sup>3</sup>Keong, Y. K. 2006. *30 Kiat Mencetak Anak Kreatif Mandiri*. Bandung: Nuansa.
- <sup>4</sup>Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta Mitra: Gama Media.
- <sup>5</sup>Friedman, R. 2005. *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktek* (3<sup>th</sup> ed). Jakarta: EGC.
- <sup>6</sup>Martianto, 2007, Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. (<http://www.tumoutou.net.html>. diakses 16 maret 2010).
- <sup>7</sup>Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- <sup>8</sup>Hurlock, E. B. 1999. *Perkembangan Anak* (6<sup>th</sup> ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <sup>9</sup>Amabile, T.A. 1998. *Growing Up Creative*. New York: Crown Publ.
- <sup>10</sup>Engel, J. 1997. *Pengkajian Pediatrik*. Jakarta: EGC
- <sup>11</sup>Kiswandono, M. 2005. Ruang Kreativitas: Gudang 1000.000 ide. *Makalah dalam Seminar Peran Orang Tua Dalam Mewujudkan Kreativitas Anak*. Surabaya: HDII Jatim.
- <sup>12</sup>Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1998. *Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM.
- <sup>13</sup>Bailon, J, Maglaya, B. 1998. *Family Health Nursing: The Process*. Philippines: UP College on Nursing Diliman.